

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Praya Barat Daya

Implementation of the Independent Curriculum in Social Studies Learning at SMP Negeri 2 Praya Barat Daya

Lili Safitri¹⁾, Sahabudin¹⁾, Suandi¹⁾,

¹⁾Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi, Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu, Indonesia

Email: lilysaftri01@gmail.com

Abstract: This study aims to analyze the implementation of the Independent Curriculum in Social Studies (IPS) learning at SMP Negeri 2 Praya Barat Daya. The focus includes planning, implementation, and evaluation of learning based on the principles of the Independent Curriculum. This research employed a qualitative descriptive method. Data were collected through observations, interviews, and documentation involving Social Studies teachers, students, and the school principal. The findings reveal that teachers have developed learning tools based on differentiation and the Pancasila Student Profile, yet challenges remain in the use of digital media and limited facilities. In terms of classroom practice, learning has become more interactive with an emphasis on collaboration, although student engagement varies. Evaluation has begun to adopt formative assessments but has not been fully optimized. These results emphasize that the Independent Curriculum enhances contextual learning but requires stronger support in terms of facilities, teacher training, and student engagement strategies

Keywords: Independent Curriculum, Social Studies, Implementation, Junior High School, Education

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 2 Praya Barat Daya. Fokus kajian mencakup perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran berdasarkan prinsip Kurikulum Merdeka. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan partisipan yang terdiri dari guru IPS, siswa, dan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menyusun perangkat pembelajaran sesuai prinsip diferensiasi dan profil pelajar Pancasila, namun masih terdapat kendala dalam penerapan media digital dan keterbatasan sarana. Dari segi pelaksanaan, pembelajaran bersifat lebih interaktif dengan menekankan kolaborasi, meski keterlibatan siswa masih bervariasi. Evaluasi pembelajaran sudah mulai mengarah pada asesmen formatif, tetapi belum sepenuhnya optimal. Temuan ini menegaskan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memberikan peluang untuk penguatan pembelajaran kontekstual, namun membutuhkan dukungan sarana, pelatihan guru, dan strategi partisipasi siswa yang lebih baik.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, IPS, Implementasi, SMP, Pendidikan

1. PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan instrumen fundamental dalam sistem pendidikan karena menjadi acuan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran [1]. Pergeseran menuju Kurikulum Merdeka di Indonesia bertujuan memberikan ruang yang lebih luas bagi sekolah dan guru dalam mengembangkan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik [2]. Hal ini sejalan dengan paradigma pendidikan abad ke-21 yang menekankan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas [3].

Dalam konteks pembelajaran IPS, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat memperkuat keterkaitan antara materi pelajaran dengan realitas sosial siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan konseptual, tetapi juga keterampilan hidup yang relevan dengan lingkungannya [4].

Namun, implementasi kurikulum baru tidak lepas dari berbagai tantangan, seperti kesiapan guru, ketersediaan sumber belajar, serta partisipasi siswa [5]. Oleh karena itu, penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah menengah pertama menjadi penting untuk memahami sejauh mana tujuan kurikulum dapat diwujudkan.

SMP Negeri 2 Praya Barat Daya sebagai salah satu sekolah pelaksana Kurikulum Merdeka memberikan gambaran empiris mengenai proses adaptasi kurikulum tersebut. Penelitian ini berupaya menjelaskan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran IPS di sekolah tersebut, sekaligus mengidentifikasi peluang dan kendala yang dihadapi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Partisipan penelitian meliputi kepala sekolah, guru IPS, dan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Praya Barat Daya. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, lembar observasi, serta dokumentasi berupa perangkat pembelajaran dan arsip sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi kegiatan pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta dokumentasi administrasi pembelajaran. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi

data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan model Miles dan Huberman [6].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran

Guru IPS telah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. RPP tersebut memuat tujuan yang mengacu pada capaian pembelajaran, diferensiasi, serta integrasi nilai profil pelajar Pancasila.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan peningkatan interaktivitas melalui diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan studi kasus lokal. Namun, keterlibatan siswa masih belum merata, sebagian siswa kurang aktif dalam kegiatan berbasis proyek.

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran menggunakan kombinasi asesmen formatif dan sumatif. Asesmen formatif dilakukan melalui kuis, refleksi, dan observasi aktivitas siswa. Meskipun demikian, guru masih cenderung menekankan aspek kognitif dibandingkan penilaian sikap dan keterampilan.

Tabel 1. Ringkasan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPS

Aspek	Temuan Utama
Perencanaan	RPP berbasis capaian pembelajaran, diferensiasi, dan profil pelajar Pancasila
Pelaksanaan	Interaktif, kolaboratif, berbasis proyek; keterlibatan siswa bervariasi
Evaluasi	Asesmen formatif & sumatif, masih dominan aspek kognitif
Kendala	Sarana terbatas, guru belum optimal menggunakan media digital

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan bahwa keberhasilan Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dan dukungan fasilitas sekolah [7]. Selain itu, partisipasi aktif

siswa menjadi faktor kunci agar pembelajaran lebih bermakna [8].

4. KESIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Praya Barat Daya menunjukkan perkembangan positif terutama dalam aspek perencanaan dan interaktivitas pembelajaran. Namun, terdapat tantangan berupa keterbatasan sarana, pemanfaatan teknologi, dan variasi partisipasi siswa. Penelitian ini menegaskan pentingnya dukungan berkelanjutan bagi guru melalui pelatihan, penguatan sarana belajar, serta strategi pembelajaran yang lebih inklusif.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi kepada SMP Negeri 2 Praya Barat Daya, khususnya kepala sekolah, guru IPS, dan para siswa yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. A. Wahyudi, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Pers, 2019.
- [2] Trilling, B., and Fadel, C., *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*, San Francisco: Jossey-Bass, 2009.
- [3] N. Hidayati, “Integrasi Konteks Lokal dalam Pembelajaran IPS,” *Jurnal Pendidikan Sosial*, vol. 5, no. 2, pp. 112–123, 2021.
- [4] S. Prasetyo, “Tantangan Implementasi Kurikulum Baru,” *Jurnal Pendidikan Nasional*, vol. 10, no. 1, pp. 55–67, 2020.
- [5] Miles, M. B., and Huberman, A. M., *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*, 2nd ed., Thousand Oaks: Sage, 1994.
- [6] Y. Rahman, “Peran Guru dalam Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Inovasi Pendidikan*, vol. 8, no. 3, pp. 201–210, 2022.
- [7] D. Setiawan, “Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran IPS,” *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, vol. 6, no. 1, pp. 45–56, 2021.
- [8] Kemendikbudristek, *Kurikulum Merdeka: Panduan Implementasi*, Jakarta: Kemendikbudristek, 2022.